

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY
KELAS IV SDN 10 POOL**

JURNAL PENELITIAN

OLEH

**AGUS
NIM F34211477**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY
KELAS IV SDN 10 POOL**

Agus, Sri Utami , Sukmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Abstrak: *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Inkuiri bagi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 10 Pool Entikong, Sanggau.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode Inkuiri bagi peserta didik kelas IV SDN 10 Pool Entikong Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi aktivitas fisik, mental dan emosional melalui dua siklus sebagai berikut: aktivitas fisik siklus I diperoleh rata-rata sebesar 42,5%, aktivitas mental 26,95% dan aktivitas emosional 34,65%. Dan pada siklus II aktivitas fisik meningkat menjadi 84,05%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 41,55% dalam kriteria cukup baik. Aktivitas mental pada siklus II meningkat menjadi 89,41%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 62,46% dalam kriteria baik. Sedangkan Aktivitas emosional pada siklus II meningkat menjadi 88,75%, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 53,05% dalam kriteria baik.

Kata Kunci: Aktivitas, Metode Inquiry, Pembelajaran IPA.

Abstract: *Increasing on Activity Learning on Natural Science with Using Inquiry Method for Student Class IV Elementary Schools Country No. 10 Pool Entikong Sanggau.* This Research were purpose describe increasing activity learning on Natural Science with using inquiry mothod for student class IV Elementary Schools Country No 10 Pool Entikong Sanggau. Research method that were use are descriptive method. Based on data analisys there for produse research that cover physical, mental and emotional activity as follow: physical activity at cycle one produce average 42,5%, mental activity 26,95%, and emotional activity average 34,65%, and than at cycle two physical activity increased to 84,05%. Increase from cycle one to cycle two as big as 41,55% in quite well criteria. Mental activity at cycle two increased to 89,41%. Increase from cycle one to cycle two as big as 62,46% in good criteria. While emotional activity at cycle two increases produce average 88,75%. Increases from cycle one to cycle II reaches 53,05% on good criteria.

Keyword: Activity, Inquiry Method, Learning Science.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas, tanpa aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. sehingga dapat dikatakan tidak ada proses belajar jika tidak terdapat aktivitas pebelajar didalamnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru tidak lagi hanya menuangkan semua informasi yang dimiliki kepada peserta didik untuk menemukan fakta dan informasi kemudian mengolah dan mengembangkannya. Seorang guru tidak lagi menjadi orang yang mengajar, tetapi orang yang mengajar dirinya melalui dialog dengan para peserta didik yang pada gilirannya selain guru mengajar juga diajar. Guru tidak lagi menerapkan pendidikan dengan gaya pembelajaran dimana peserta didiknya terbatas siap menerima, mencatat, menghafal, menyimpan serta tanpa mempunyai daya cipta, inisiatif, dan kreatif. Namun, peserta didik lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui percobaan ataupun praktik langsung, melalui pengalaman terhadap kenyataan langsung dilingkungannya, melalui perlakuan terhadap benda-benda nyata, melalui kegiatan membaca dan menyimak atau melalui penugasan dan melakukan kegiatan tertentu, sehingga peserta didik akan cepat berkembang dan akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dengan demikian harapan akan aktivitas belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dimiliki oleh semua peserta didik hendaklah memiliki keaktifan yang tinggi agar proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik aktivitas fisik, mental maupun aktivitas emosional. Pada kenyataannya bahwa dunia pendidikan sekarang ini masih sangat didominasi oleh beberapa pandangan bahwa ilmu pengetahuan itu merupakan ilmu yang harus selalu dihafal. Dimana pada setiap kelas masih sangat terfokus pada guru sebagai sumber utama dari suatu pengetahuan, dan guru juga selalu menggunakan ceramah sebagai pilihan utama dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya, peserta didik hanya menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban dari upaya aktif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara peserta didik yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus di tempuh selama berada di bangku sekolah dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Peristiwa yang menonjol ialah peserta didik kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak mempunyai inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun secara emosional. Pertanyaan, gagasan ataupun pendapat dari peserta didik jarang sekali muncul, walaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

Berdasarkan refleksi guru bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama ini disadari sepenuhnya guru kurang memperhatikan aktivitas belajar peserta didik secara sistematis, baik aktivitas fisik, mental maupun emosional. Sehingga anak merasa jenuh dan bosan dengan apa yang

disampaikan oleh guru dalam pelajaran IPA yang mengakibatkan keinginan dan hasrat belajar peserta didik dalam pelajaran IPA sangat rendah. Dengan demikian aktivitas peserta didik harus ditingkatkan dengan berbagai kiat atau upaya agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang baik. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh data rata-rata aktivitas fisik paling tinggi hanya sebanyak 5 orang peserta didik dengan persentase sebesar 38,46%, aktivitas mental paling tinggi yang muncul hanya 4 orang peserta didik dengan persentase sebesar 30,76% dan aktivitas emosional 2 orang peserta didik dengan persentase sebesar 15,38% dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 13 orang peserta didik.

Data tersebut menunjukkan motivasi belajar peserta didik rendah, dengan kata lain terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut dilakukan Penelitian dengan menggunakan *cooperative learning* (Anitah 2010:3.7-3.9). Alasan penulis menggunakan *cooperative* adalah agar dalam proses pembelajaran terjadi kerjasama yang baik antar peserta didik dalam kerja kelompok-kelompok kecil yang diberikan petunjuk dengan jelas berkenaan dengan harapan tentang hasil dan saran-saran mengenai proses kelompok, kemudian bekerja melalui tugas sehingga semua kelompok berhasil memahami dan menyelesaikan tugas tersebut. Dengan demikian terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pada akhirnya terciptalah aktivitas belajar peserta didik yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil tindakan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 10 Pool kecamatan Entikong. Keunggulan metode ini adalah menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik, yang mana dalam proses pembelajarannya peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dan termotivasi untuk mencari informasi melalui penelitian dan percobaan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan aktivitas pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong. (2) Untuk mendeskripsikan rancangan pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.10 Pool kecamatan Entikong. (3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool kecamatan Entikong. (4) Untuk mendeskripsikan aktivitas fisik pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool kecamatan Entikong. (5) Mendeskripsikan aktivitas mental pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong. (6) Mendeskripsikan aktivitas emosional pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan

metode *inquiry* bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong.

Menurut Poerwadarminta (<http://www.id.shoovong.com>), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Sardiman memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi (<http://www.id.shoovong.com>).

Hamalik (2001: 171) mengungkapkan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukan sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Aktivitas yang dimaksudkan di sini bukan hanya aktivitas fisik tetapi mencakup aktivitas mental. Pada kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut saling berkait.

Hamalik dalam (<http://www.pengertiandefinisi.com/2013/07/pengertian-aktivitas-belajar.html>) mengatakan penggunaan aktivitas besar nilainya dalam pembelajaran, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran, peserta didik dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, peserta didik dapat bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, suasana belajar menjadi lebih hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, aktivitas belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan fisik, mental, maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan adanya perubahan pada dirinya baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukannya yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Rousseau (dalam Sardiman, 1994: 96) yang diakses dalam <http://www.pengertiandefinisi.com/2013.07/pengertian-aktivitas-belajar.html> yang memberi penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa ada aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

Paul D. Dierich dan Erwin Ridha (<http://id.shvoong.com//social-sciences/education/2194568-jenis-jenis-aktifitas-belajar/#ixzzlpSzD5UI>) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah: (1) *Visual Activities* yang

termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi. (3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin. (5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola. (6) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang. (7) *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Metode pembelajaran inquiry didefinisikan Piaget dalam (Wartono, 2008) sebagai: Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

Dalam proses belajar, siswa memerlukan waktu untuk menggunakan daya otaknya untuk berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik menyelidiki masalah. Menurut Sund dan Townbridge dalam (Mulyasa, 2006), metode inkuiri terbagi atas tiga macam, yaitu sebagai berikut: (a) Inquiry Terpimpin pada metode ini, para siswa memperoleh pedoman yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Pendekatan ini digunakan bagi siswa yang belum berpengalaman belajar menggunakan metode inkuiri, sehingga guru harus memberikan pengarahan yang tekun terhadap para siswa. (b) Inquiry Bebas, para siswa melakukan penelitian sendiri. Di sini, siswa dituntut mampu mengidentifikasi dan merumuskan berbagai permasalahan yang hendak diamati. (c) Inquiry Bebas yang dimodifikasi, pada metode ini, tugas siswa dalam menganalisis masalah dituntut lebih dalam lagi. Guru memberikan permasalahan dan para siswa ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan eksplorasi yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Menurut Sumantri M. Dan Johar Permana (2000:142 dalam [www.Himitsuqulbu. Wordpress. com/2011/11/03/ Metode Inquiry/](http://www.Himitsuqulbu.Wordpress.com/2011/11/03/Metode%20Inquiry/)) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Jadi Metode Inkuiri adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara peserta didik mencari dan menemukan konsep dengan atau bantuan dari guru.

Menurut Wina Sanjaya (2007: 191-193), secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* dapat mengikuti atau menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Orientasi; (2) Merumuskan masalah; (3)

Merumuskan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) Menguji hipotesis; (6) Merumuskan kesimpulan

METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010:6), “Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:63), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain)”. pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi fakta. Selanjutnya Hadari Nawawi (2005: 63-64) menyimpulkan cirri-ciri pokok metode deskriptif, sebagai berikut: (a) Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang bersifat faktual. (b) Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional adekuat

Hadari Nawawi (2005:68) mengatakan bahwa, “Bentuk-bentuk pokok dari metode penelitian deskriptif digolongkan menjadi tiga bentuk seperti: (1) Survei (*survey studies*), (2) Studi hubungan (*interrelationship studies*), (3) Studi perkembangan (*developmental studies*)”.

Berdasarkan bentuk penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian survei langsung di lokasi objek penelitian yaitu mengenai penggunaan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.10 Pool Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau.

Dalam penelitian ini menggunakan setting di dalam kelas yaitu pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool kecamatan Entikong.

Subyek yang diteliti adalah guru dan peserta didik, kelas yang diberi tindakan adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong, dengan jumlah peserta didik 13 orang, 7 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian melalui empat tahap. Tahapan ini dilakukan langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan atau persiapan, meliputi: menetapkan materi pelajaran atau sumber belajar yang telah direncanakan; menyusun rencana pembelajaran (RPP), mengembangkan scenario pembelajaran, menyusun LKS, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format observasi dan evaluasi, pertemuan dengan kolaborator. (2) Melaksanakan Tindakan, menerapkan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran

mengacu kepada indikator kinerja, dimana pelaksanaan tindakan tersebut dimulai dengan mengkondisikan peserta didik untuk melakukan percobaan. (3) Pengamatan atau observasi, peneliti bersama kolaborator mengumpulkan sejumlah data atau informasi, melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, menilai hasil tindakan dengan tes. (4) Refleksi, melakukan evaluasi tindakan, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Teknik adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung.

Teknik observasi langsung adalah observasi (pengamatan) yang terjadi secara langsung dengan bertatap muka antara peneliti dan obyek yang diteliti, observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan Rencana Pembelajaran yang disusun dan indikator kinerja yaitu aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Serta mendapatkan informasi yang factual dan akurat. Observasi langsung adalah cara yang sangat baik untuk mendapatkan data karena peneliti langsung tahu situasi nyata yang diteliti, Paul Suparno (2008: 45) Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan yang telah disediakan

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini merupakan lembar observasi ini terdiri dari: (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran. (2) Lembar observasi terhadap motivasi peserta didik dalam proses belajar.

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Trianto (2010: 286), kegiatan analisis terdiri atas 4 alur kegiatan secara bersamaan yaitu; reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan penyimpulan data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada akhir setiap siklus untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode inquiry dan motivasi peserta didik terutama setelah dilakukan tindakan perbaikan proses belajar mengajar dianalisis dengan teknik analisis logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara kualitatif.

Data yang disajikan dibuat penafsiran secara kualitatif dan evaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai RPP, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil pengamatan motivasi peserta didik.

Sehubungan dengan ketiga jenis data yang akan diperoleh, maka analisis data yang akan dilakukan adalah: (1) Untuk menganalisis data hasil pengamatan kegiatan belajar peserta didik mengenai aktivitas pembelajaran diperlukan analisis sebagai berikut. (a) Jumlah kemunculan peserta didik dalam disetiap

indikator aktivitas. (b) Persentase kemunculan peserta didik disetiap indikator aktivitas. (c) Rata-rata persentase disetiap jenis motivasi peserta didik.

Selanjutnya data hasil observasi peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: X % = Rata-rata, n = Jumlah Persentase, N = Jumlah Indikator.

Sesuai dengan jenis data yang diamati pada penelitian ini berdasarkan dari sub masalah sebagai berikut. Untuk jenis data tentang aktivitas belajar (aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas emosional) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung berapa banyak peserta didik yang tampak melakukan kegiatan sesuai dengan lembar observasi dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang hadir pada setiap siklus penelitian kemudian dikalikan 100%, selanjutnya hasil prosentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata prosentase ketercapaian indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian ini menggunakan kategori peningkatan aktivitas, adapun rinciannya adalah sebagai berikut : Baik sekali = 76 – 100%, Baik = 51 – 75%, Cukup baik = 26 – 50%, Kurang baik = 0 – 25%

Setelah disesuaikan dengan kriterianya, tahap selanjutnya yaitu mendeskripsikan satu per satu setiap indikator kinerja yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik. Adapun data tersebut yang telah direkap dalam tabel mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari data penelitian siklus I dan siklus II.

Demikian juga dengan data mengenai aktivitas belajar peserta didik yang telah terkumpul pada saat pelaksanaan dan observasi disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi data hasil penelitian. Hal ini untuk memudahkan kita dalam membandingkan adanya peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap tahap pelaksanaan penelitian yang terdiri dari penelitian siklus I dan siklus II.

Analisis data dilakukan menggunakan tiga tahap, yaitu menyeleksi, mengelompokkan, memaparkan atau mendeskripsikan, dan menyimpulkan data. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan observasi terhadap motivasi belajar peserta didik yang disajikan pada tabel, grafik dan pembahasan berikut ini.

- a. Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Tabel 1

Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Inquiry

Indikator Kinerja	Persentase
Aktivitas Fisik	
1. Peserta didik yang berdiskusi dengan kelompoknya	78,26%
Peserta didik yang aktif mencatat	69,57%
3. Peserta didik yang mengamati media yang digunakan	

pendidik	86,96%
4. Peserta didik yang bertanya mengenai materi yang dipelajari	65,22%
5. Peserta didik yang mengerjakan tugas atau evaluasi yang diberikan pendidik dengan sungguh-sungguh.	73,91%
Rata-rata	74,78%
Aktivitas Mental	
1. Peserta didik yang bersungguh-sungguh menyimak penjelasan pendidik	82,61%
2. Peserta didik yang dapat menanggapi pertanyaan dari temannya	60,87%
3. Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.	56,52%
Rata-rata	66,67%
Aktivitas Emosional	
1. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	69,56%
2. Peserta didik yang gembira dalam mengikuti pembelajaran.	78,26%
3. Peserta didik yang berani menyampaikan hasil diskusi	60,87%
Rata-rata	69,56%

Tabel 2
Hasil observasi kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	2
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3
Rata-rata Skor I=		2,5
II. MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan appersepsi	3
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	2
Rata-rata Skor II=		2,5
III. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan materi pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	2
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2
Rata-rata Skor A=		2,5
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3

4. Menguasai kelas	3
5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2
6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	2
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3
Rata-rata skor B=	2,71
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
2. Menghasilkan pesan yang menarik	2
3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
Rata-rata skor C=	2,75
D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3
2. Merespon positif partisipasi siswa	3
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	2
4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	2
5. Menunjukkan hubungan antarpribadi siswa yang kondusif	2
6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar	3
Rata-rata skor D=	2,50
E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	
1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a) Menembangkan konsep dasar IPS melalui pendekatan terpadu	2
b) Mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	3
Rata-rata skor E=	2,5
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1. Memantau kemampuan belajar	2
2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	3
Rata-rata skor F=	2,5
G. Penggunaan Bahasa	
1. Menggunakan bahasa lisan dengan lisan dan lancar	3
2. Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	3
3. Menyampaikan pesan dengan gaya lisan yang sesuai	2
Rata-rata skor G=	2,67
Jumlah Rata-rata Skor(A+B+C+D+E+F+G)=	18,13
Rata-rata Skor III	2,59
IV. PENUTUP	
1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2
2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3
3. Melaksanakan tindak lanjut	3
Rata-rata Skor IV=	2,67

Skor Total (I+II+III)=	7,59
Rata-rata Skor IPKG 2=	2,53

Berdasarkan refleksi antara peneliti dan kolaborator mengenai pelaksanaan siklus I, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I belum optimal. Masih banyak ditemui banyak kekurangan. Aktivitas belajar peserta didik masih cukup rendah, sedangkan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaranpun masih dalam kategori cukup. Guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik maupun meningkatkan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran, peneliti bersama kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan kedua pada siklus II.

Tabel 3
Aktivitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Inquiry
Pada Siklus II

Indikator Kinerja	Persentase
Aktivitas Fisik	
1. Peserta didik yang berdiskusi dengan kelompoknya	95,65%
2. Peserta didik yang aktif mencatat	91,30%
3. Peserta didik yang mengamati media yang digunakan pendidik	100%
4. Peserta didik yang bertanya mengenai materi yang dipelajari	82,61%
5. Peserta didik yang mengerjakan tugas atau evaluasi yang diberikan pendidik dengan sungguh-sungguh.	86,96%
Rata-rata	91,30%
Aktivitas Mental	
1. Peserta didik yang bersungguh-sungguh menyimak penjelasan pendidik	95,65%
2. Peserta didik yang dapat menanggapi pertanyaan dari temannya	82,61%
3. Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.	78,26%
Rata-rata	85,51%
Aktivitas Emosional	
1. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	91,30%
2. Peserta didik yang gembira dalam mengikuti pembelajaran.	95,65%
3. Peserta didik yang berani menyampaikan hasil diskusi	82,61%
Rata-rata	89,85%

Tabel 4
Hasil observasi kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran
Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	3

2. Memeriksa kesiapan siswa	4
Rata-rata Skor I=	3,5
II. MEMBUKA PEMBELAJARAN	
1. Melakukan kegiatan appersepsi	4
2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3
Rata-rata Skor II=	3,5
III. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A. Penguasaan materi pembelajaran	
1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3
3. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4
4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
Rata-rata Skor A=	3,5
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	4
3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	4
4. Menguasai kelas	4
5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3
Rata-rata skor B=	3,57
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	4
2. Menghasilkan pesan yang menarik	3
3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
Rata-rata skor C=	3,5
D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2. Merespon positif partisipasi siswa	3
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	3
4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3
5. Menunjukkan hubungan antarpribadi siswa yang kondusif	3
6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar	4
Rata-rata skor D=	3,33
E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	
1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
a) Menembangkan konsep dasar IPA melalui pendekatan terpadu	3

b) Mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap lingkungan sekitar	4
Rata-rata skor E=	3,5
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1. Memantau kemampuan belajar	3
2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	4
Rata-rata skor F=	3,5
G. Penggunaan Bahasa	
1. Menggunakan bahasa lisan dengan lisan dan lancar	4
Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	4
3. Menyampaikan pesan dengan gaya lisan yang sesuai	3
Rata-rata skor G=	3,67
Jumlah Rata-rata Skor(A+B+C+D+E+F+G)=	24,57
Rata-rata Skor III	3,51
IV. PENUTUP	
1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3
2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4
3. Melaksanakan tindak lanjut	4
Rata-rata Skor IV=	3,67
Skor Total (I+II+III)=	11,40
Rata-rata Skor IPKG 2=	3,80

Berdasarkan dari refleksi, peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik maupun kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran . Dengan demikian peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data aktivitas belajar peserta didik yaitu aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional. Selain itu ada juga data mengenai kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran. Hasil pengamatan pada aktivitas belajar peserta didik dan kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran pada siklus I da siklus II adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik dijabarkan menjadi 5 indikator kinerja, yaitu berdiskusi dengan kelompoknya, aktif mencatat, mengamati media yang digunakan pendidik, bertanya mengenai materi yang dipelajari, dan mengerjakan tugas atau evaluasi dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I rata-rata aktivitas fisik 38,5% meningkat menjadi 76,9% pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,4% .

2. Aktivitas Mental

Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 3 indikator kinerja, yaitu bersungguh-sungguh menyimak penjelasan pendidik, menanggapi pertanyaan dari temannya, dan menyimpulkan materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I rata-rata aktivitas mental 23,1% meningkat menjadi 76,9% pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 53,8% .

3. Aktivitas Emosional

Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 3 indikator kinerja, yaitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, gembira dalam mengikuti pembelajaran dan berani menyampaikan hasil diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I rata-rata aktivitas emosional 23,1% meningkat menjadi 92,3 % pada siklus II. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 69,2% .

4. Kemampuan pendidik melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus 1 skor rata-rata 2,53 dengan kategori cukup, siklus 2 mengalami peningkatan skor rata-rata 3,80 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian kemampuan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran metode inquiry pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 10 Pool mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan subyek peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inquiry pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool kecamatan Entikong diperoleh simpulan secara umum bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik baik aktivitas fisik, mental maupun emosional. Ini terbukti dari adanya peningkatan persentase rata-rata setiap siklus yang cukup tinggi. Secara khusus. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan dengan baik, peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan angka persentase total dan rata-rata serta kelengkapan instrument rancangan pembelajaran dengan instrument penilaian. Dari siklus I ke siklus II meningkat dengan kriteria cukup baik. (2) Pelaksanaan rancangan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan secara signifikan, peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan penggunaan/kelengkapan alat dan media pembelajaran dengan baik, sesuai rancangan dan aspek penilaian. Serta hal ini terbukti dari adanya peningkatan skor rata-rata dan persentase akhir. Dari Siklus I ke siklus II meningkat dengan kriteria baik. (3) Bahwa aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketercapaian dan munculnya hampir semua indikator penilaian pada setiap aspek

dan peningkatan persentase rata-rata tinggi dengan kriteria baik sekali. (4) Bahwa aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketercapaian dan munculnya hampir semua indikator penilaian pada setiap aspek dan peningkatan persentase rata-rata tinggi dengan kriteria baik sekali. (5) Bahwa aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode *inquiry* pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 10 Pool Kecamatan Entikong mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketercapaian dan munculnya hampir semua indikator penilaian pada setiap aspek dan peningkatan persentase rata-rata yang tinggi dengan kriteria sangat baik.

Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan penelitian yang menerapkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pada akhirnya bermuara pada hasil belajar yang diharapkan, penulis ingin menyampaikan saran kepada: (1) UPT Kecamatan Entikong agar senantiasa memberi dukungan dan mengevaluasi kinerja para guru untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran demi pengembangan kurikulum kearah yang lebih baik dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam menyelenggarakan pembelajaran. (2) Rekan sejawat untuk terus mengembangkan profesionalitas keguruannya agar mampu melakukan inovasi, perubahan-perubahan, pembaharuan, pengembangan dan peningkatan pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Inovasi, perubahan, pembaharuan, pengembangan dan peningkatan pembelajaran tersebut dilakukannya melalui Penelitian Tindakan Kelas. Seterusnya untuk senantiasa menggunakan metode *inquiry* dan metode yang bervariasi selain metode *inquiry* pada mata pelajaran lain sesuai karakter mata pelajarannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran senantiasa tetap relevan, efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dengan optimal. (3) Rekan-rakan guru untuk terus mengembangkan Rancangan Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakter peserta didik dengan kelengkapan instrument yang sesuai serta penggunaan alat/media dan pelaksanaannya seiring rancangan agar tercipta kondisi pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan tidak membosankan dan bermakna bagi guru dan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimayu, Soli dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran 3 SKS Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*: Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus. Prianto, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah. Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- <http://Cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/Langkah-langkah-Metode-Inquiry.html>. Diakses tanggal 18 Juni 2013. Pukul 11.12 PM.
- <http://id.shvoong.com/social-science/education/2194568-jenis-jenis-aktivitas-belajar/#ixzz1pSzD5ul7>. Diakses tanggal 20 Agustus 2013, Pukul 20.34 AM
- <http://id.shvoong.com/social-science/education/2241185-pengertian-aktivitas-belajar/#ixzz1SkpRPEg>. Diakses tanggal 03 Juli 2013, Pukul 14.45 PM.
- <http://www.pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html>. Diakses tanggal 15 agustus 2013, Pukul 21.14 AM
- Karti, Soeharto dkk. 2003. *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya : Surabaya Intellectual Club (SIC).
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. 2008. *Action Research*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uswatun Khasanah. 2007. *Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Surakarta: UNS (Skripsi Tidak Dipublikasikan)
- W, Sri Anitah, dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wartono, HM. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Fisika FMIPA Universitas Negeri Malang.
- www. Himitsuqulbu. Wordpress. Com/ 2011/ 11/ 03/ *Metode Inquiry*/. Diakses tanggal 15 januari 2013, Pukul 01.00 AM.